

## BAB I PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga pendidikan dipertimbangkan sebagai jalur pendidikan penting yang memberikan harapan untuk menunjang pemecahan masalah jangka panjang. Program pendidikan selalu berkembang dan maju dengan berbagai inovasi agar sesuai dengan aspirasi masyarakat. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan sistem pendidikan nasional juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan nasional, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap murid, karena guru merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik apabila metode mengajar yang dipilih dapat diterapkan dengan sungguh-sungguh dan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan, siswa lebih bergairah serta senang dalam belajar IPA. Guru Sekolah Dasar dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu menggunakan pendekatan strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 2 Krawangsari dapat dikemukakan sebagai berikut: (a) Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. (b) Pembelajaran IPA masih didominasi dengan metode ceramah. (c) Media dan alat peraga pembelajaran kurang bervariasi. (d) Aktivitas dan hasil belajar siswa rendah terlihat siswa pasif dalam menerima pelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah cara guru mengajar di kelas. Cara guru mengajar sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan aktivitas dan hasil belajar IPA masih rendah, dan hasil pengamatan peneliti di Kelas V SD Negeri 2 Krawangsari, hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yang ditentukan yaitu 65. Jumlah siswa 20 orang hanya 4 orang (20%) tuntas belajar, 16 orang (80%) belum tuntas. Data lengkap terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Tes Formatif

No.	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	KKM
1	0-64	16	80	Belum tuntas	65
2	65-100	4	20	tuntas	
	Jumlah	20	100		

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran IPA adalah metode inquiri yaitu suatu metode yang menunjukkan kegiatan atau cara belajar yang bersifat mencari secara logis, kritis, analitis menuju suatu kesimpulan. Metode inquiri dapat dijadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kondisi yang variatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Hidayati, dkk (2009: 6-5) Berdasarkan kadar inkuirinya dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. *free inquiry*

Siswa memiliki kebebasan penuh dalam menetapkan tujuan, isi, dan cara belajar, fungsi guru hanya mengawasi pelaksanaannya

b. *modified free inquiry*

Siswa tidak lagi bebas sepenuhnya, karena dalam beberapa hal siswa mendapatkan pengarahan dan pengawasan guru

c. *guided inquiry*

Kebebasan siswa semakin berkurang, dengan kata lain peran guru semakin besar.

Menurut Permana (2000: 142) metode Inquiry adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Pertimbangan penggunaan metode inkuiri Menurut Permana (2000: 143) adanya beberapa kelebihan metode inkuiri diantaranya: (a). Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab metode inkuiry menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. (b)Metode ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa. (c) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi. (d) Guru tetap memiliki kontak pribadi (e) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan. (f) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri. (g) Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

Metode Inkuiri dapat membantu guru dalam menanamkan pemahaman tersebut, metode ini mengajak siswa untuk belajar mandiri dengan maupun tanpa bimbingan dari guru, iswa mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungannya untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Dengan berkolaborasi ini diharapkan kemampuan profesional guru dalam merancang metode pembelajaran akan lebih baik lagi dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah maka peneliti mengambil Judul," Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar IPA menggunakan metode Inquiri pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 1.2.2 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih didominasi dengan metode ceramah.
- 1.2.3 Media pembelajaran kurang bervariasi.
- 1.2.4 Aktivitas belajar siswa masih rendah hal ini terlihat siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran IPA.
- 1.2.5 Hasil belajar kelas V SD Negeri 2 Krawangsari masih rendah yaitu hanya 4 orang (20%) yang tuntas belajar, selebihnya 16 orang (80%) belum mencapai KKM (65).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang, identifikasi masalah maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Krawangsari, permasalahan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode inquiri pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

1.3.2 Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inquiri pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah maka peneliti mengambil Judul, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar IPA menggunakan metode Inquiri pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan".

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan metode inquiri pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
- 1.4.2 Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode inquiri pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 2 Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Siswa**

Siswa memiliki kesadaran bahwa proses pembelajaran adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, oleh karena itu keberhasilan prestasi pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa.

b. Bagi Guru

Dalam meningkatkan kemampuan profesional, dan pembelajaran melalui Metode Inquiry menjadi alternatif pembelajaran IPA untuk meningkatkan prestasi siswa, pengalaman bagi guru dalam melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan refleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk kebijakan dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa serta perlunya kerjasama yang baik antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah.